

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi salah satunya ditandai dengan kemajuan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi informasi. Komunikasi dilakukan dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain terkait fungsi manusia sebagai makhluk sosial (Widiantari dkk, 2013). Hasil riset kerja sama antara Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan Pusat Kajian Komunikasi (PusKaKom) Universitas Indonesia menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, terutama dibandingkan dengan hasil riset APJII mengenai hal yang sama di tahun 2012.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di 78 kabupaten/kota dan 33 provinsi terlihat bahwa pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2013 mencapai 71,19 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil survei tahun 2012 yaitu sebanyak 63 juta orang (APJII, 2015). Hal tersebut menandakan bahwa terjadi kenaikan sebanyak 13%. Selama kurun waktu 2005 – 2014 jumlah pengguna internet terus meningkat.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan APJII didapatkan bahwa 87% responden menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial dalam praktik penggunaan internetnya (APJII, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa jejaring sosial merupakan komponen yang paling sering diakses dalam kegiatan penggunaan internet di Indonesia. Hasil riset kerja sama antara APJII dengan Pusat Kajian Komunikasi (PusKaKom) Universitas Indonesia menunjukkan 85% responden pengguna internet Indonesia mengakses internet dengan menggunakan Telepon Selular (APJII, 2015).

Persentase tertinggi pada kepemilikan *Handphone* (telepon selular) oleh individu yaitu pada usia muda 16 – 25 tahun dengan persentase 82,9% dan kelompok umur dengan penggunaan *Smartphone* terbanyak adalah usia antara 16 – 25 tahun dengan persentase 60,2% responden (Kemkominfo, 2015). Data

menunjukkan bahwa rentang usia 16 – 25 tahun merupakan usia dengan penggunaan handphone terbanyak serta penggunaan *smartphone* terbanyak.

Kemudahan yang diberikan teknologi komunikasi baru membuat penggunaannya menjadi ketergantungan. *Dependency Theory* mendefinisikan bahwa ketergantungan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini jejaring sosial (Schrock, 2006). Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan. Keberadaannya dianggap sebagai kekuatan sosial yang dominan. Seperti halnya yang diungkapkan Neil Postman, bahwa teknologi mendorong budaya *technopoly* yaitu suatu budaya dimana masyarakat di dalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan (Straubhaar, 2010).

Setelah beberapa tahun perkembangan situs jejaring sosial menjadi bagian dalam aktivitas masyarakat, khususnya mereka para akademisi, banyak yang mempertanyakan fungsionalitas jejaring sosial tersebut. Apakah intensitas yang tinggi dalam menggunakan situs tersebut benar-benar telah membantu pelajar dan mahasiswa dalam menunjang aktivitas belajar di sekolah dan kampus, ataukah terjadi hal yang sebaliknya? Jika melihat pemberitaan di media masa kita dapat menyaksikan adanya pro dan kontra yang terjadi di sana. Ada yang mendukung karena memang keberadaan jejaring sosial ini benar-benar bermanfaat dalam menunjang aktivitas akademik. Ada pula yang memberikan nilai negatif pada dampak yang ditimbulkan dari jejaring sosial ini (Nurmihasti, 2012).

Jejaring sosial bukan hanya dipergunakan untuk komunikasi melainkan dapat mempermudah mencari informasi serta hiburan. Namun kehadiran jejaring sosial di kehidupan remaja tak selalu membawa dampak baik maupun dampak buruk bagi siswa. Gaya hidup remaja saat ini dipandang sebagai makhluk individu yang tidak terlepas dari kecanggihan teknologi informasi. Namun, dampak positif yang dirasakan melalui adanya jejaring sosial adalah mudahnya komunikasi serta arus informasi yang semakin cepat. Sedangkan, dampak negatif dapat terlihat dari munculnya sifat konsumtif, individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, menginginkan segala sesuatu didapatkan dengan instan, serta sebagai tolak ukur

seorang individu dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki keeksistensian diri di lingkungannya (Puji, 2014).

Peneliti dari Ohio State University, Buente dan Robbin (2008) mengungkapkan bahwa internet dapat membuat nilai seorang pelajar menurun. Studi menunjukkan, pelajar yang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet akan lebih sedikit belajar. Para pelajar menghabiskan waktu setiap hari untuk mencari teman dan *chatting* akan kehilangan waktu efektif untuk urusan akademik, minimal satu jam seminggu. Penelitian tentang hubungan *Facebook* dan dunia akademis ini dilakukan terhadap 219 pelajar Amerika Serikat. Hasil penelitian yaitu 68% subjek pengguna jejaring sosial facebook membuka akun miliknya setiap hari. Waktu yang dihabiskan para pelajar untuk membuka facebook bervariasi, mulai dari beberapa menit hingga lebih dari 1 jam. Hasil lainnya adalah para peneliti melihat nilai akademis subjek mengalami penurunan yang sangat drastis.

Thurlow dalam Soliha (2015) melihat pola penggunaan internet yang mengarah pada kecanduan, yaitu sebagai berikut: (a) *Tolerance*, ditandai dengan peningkatan jumlah waktu secara mencolok dalam menggunakan internet untuk mencapai kepuasan (b) *Withdrawal symptoms*: kecemasan, berpikir obsesif tentang apa yang terjadi di internet, berfantasi atau bermimpi tentang internet, menggerakkan jari-jari untuk mengetik secara sukarela atau terpaksa (c) Banyak waktu yang dihabiskan dalam kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan internet (misalnya, membeli buku-buku internet, mencoba *web browser* baru, meneliti *vendor* internet, mengatur *file* untuk di *download*) (d) Kegiatan sosial yang penting, pekerjaan, atau rekreasi berkurang karena penggunaan internet

Waktu menjadi terbuang sia-sia karena siswa selalu disibukkan dengan percakapan-percakapan yang tidak begitu penting dan selalu ingin tahu *update* terbaru dari teman-temannya, sehingga siswa malas belajar. Hal ini dapat berefek buruk bagi perkembangan anak, baik itu intelegensi, psikis dan sosio-emoisonalnya (Wulandari, 2015). Waktu yang terbuang untuk kegiatan akses jejaring sosial sudah selayaknya digantikan dalam hal kepentingan belajar baik di

sekolah maupun di rumah, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda sehingga dapat menjadi individu yang memiliki karakter. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

SMA Negeri 1 Sunggal sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan para siswa. Termasuk penggunaan jejaring sosial siswa. Pelaksanaan pengawasan penggunaan jejaring sosial pada siswa di lingkungan sekolah turut menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan. Terlihat di lingkungan sekolah, siswa dengan mudah mengakses jejaring sosial baik melalui *Smartphone* maupun handphone. Hal ini membuat penggunaan jejaring sosial saat berada di sekolah menjadi mudah. Tak menutup kemungkinan siswa mengakses jejaring sosial saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul “ **Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA dan XI MIA di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penggunaan jejaring sosial telah menyita waktu siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Waktu yang terbuang sia – sia karena penggunaan jejaring sosial yang tidak tepat dikalangan siswa.
3. Ketergantungan jejaring sosial berdampak buruk bagi hasil belajar siswa
4. Kurangnya pengawasan kepada siswa dalam penggunaan media sosial

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diamati yaitu nilai hasil tes kognitif dalam bentuk soal pilihan berganda
2. Intensitas penggunaan jejaring sosial yang diamati yaitu pada siswa kelas X MIA dan XI MIA di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016
3. Intensitas penggunaan jejaring sosial dibatasi hanya pada lama akses serta frekuensi membuka jejaring sosial.
4. Materi yang diujikan pada kelas X MIA dan XI MIA adalah materi pada semester genap T.P 2015/2016

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa di kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?

4. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa perempuan kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
5. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa laki-laki kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
6. Apakah terdapat perbedaan intensitas penggunaan jejaring sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
7. Apakah terdapat perbedaan intensitas penggunaan jejaring sosial antara siswa kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, antar lain:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016
4. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa perempuan kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016
5. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa laki-laki kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?

6. Untuk mengetahui perbedaan intensitas penggunaan jejaring sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?
7. Untuk mengetahui perbedaan intensitas penggunaan jejaring sosial antara siswa kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan pengembangan dunia pendidikan khususnya dibidang psikologi pendidikan yaitu terhadap adanya kemungkinan keterkaitan intensitas penggunaan jejaring sosial pada siswa dan hasil belajar siswa
2. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru biologi memberikan informasi sebagai dasar untuk menentukan metode dalam melakukan kontrol penggunaan jejaring sosial siswa sehingga tidak memberikan dampak buruk bagi siswa, bagi siswa sebagai informasi sehingga mampu mencegah kecanduan, khususnya dalam mengakses jejaring sosial, bagi calon peneliti sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang dilandasi dengan rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut.
2. Jejaring sosial adalah aktifitas sosial yang terjadi di dunia maya atau dalam jaringan.
3. Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lainnya.
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik akibat dari pengalaman belajar yang dialami seseorang



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY